

Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sutema 1 Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Kelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun

Rantika Sinaga

Universitas HKBP Nommensen, Pematang Siantar

Rio Parsaoran Napitupulu

Universitas HKBP Nommensen, Pematang Siantar

Hetdi Sitio

Universitas HKBP Nommensen, Pematang Siantar

Korespondensi Penulis: : rantikasinaga2001@gmail.com

Abstract. This research is based on the low thematic student learning outcomes at SD Negeri 091273 Karang Bangun, this can be seen from the student learning outcomes in thematic learning which are still relatively low or below the minimum completeness criteria (KKM) standards. The aim of this research is to find out the significant differences between students' learning outcomes using the contextual teaching learning model and student learning outcomes in subtheme 1 animals and plants in my home environment. Calculation results with SPSS version 21 using obtained results. This is measured from the results of the average student score which was originally 38.54 and after implementing the contextual teaching learning model it rose to 89.49. the results of the hypothesis test show that from the results of the normality test of the experimental data, a significant Kolmogorov-Smirnov value of 0.200 is obtained, which means it has a normal distribution. Homogeneity test, obtained a significant value of 0.924, which means homogeneous. t-test obtained tcount of 14.497 which was then compared with ttable of 2.073 with a significance level of 5%. The difference is said to be significant if $tcount > ttable$. If $tcount > ttable$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, and if $tcount < ttable$ then H_0 is accepted and H_a is rejected. it turns out $tcount > ttable$ ($14.497 > 2.073$) so it can be stated that the score has increased significantly in student learning outcomes so that H_a learning outcomes are accepted. This means that there is an influence of the contextual teaching learning model on student learning outcomes in learning subtheme 1 animals and plants in my home environment, class IV of SD Negeri 091273 Karang Bangun.

Keyword: Contextual Teaching Learning Model, Learning Outcomes

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus diperoleh setiap bangsa negara dengan dikatakan maju karena memiliki kualitas yang baik. Pendidikan merupakan

Received Oktober 30, 2023; Revised November 2, 2023; Desember 23, 2023

* Rantika Sinaga, rantikasinaga2001@gmail.com

pembelajaran penambahan ilmu yang membuat setiap individu untuk membangun cita-cita yang ada pada potensi pada diri sendiri, sehingga Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Pendidikan dapat dikatakan bahwa pembelajaran sepanjang hayat yang tertulis pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang tertulis: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan pedoman yang berkewajiban baik secara bernegara atau berbangsa dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang untuk meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan setiap individu secara kepribadian dari tingkat generasi muda sampai tingkat generasi dewasa untuk meningkatkan tingkah laku dalam lingkungan dan masyarakat.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar, (Depdiknas, 2023:2).

Pada pembelajaran tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pada pembelajaran 1 dan 2 ini merupakan salah satu yang diajarkan dalam pembelajaran kelas IV SD yang bertujuan mempelajari untuk membantu peserta didik lebih bijak dan cinta terhadap lingkungan, menumbuhkan kepedulian dan menjaga kelestarian lingkungan guna keberlangsungan makhluk hidup dan upaya proses belajar dari lingkungan sekitar kita semakin kita dapat menghargai serta menyelamatkan peserta didik agar lebih menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 hewan tumbuhan di lingkungan rumahku sangat relevan untuk dilakukan.

Adapun permasalahan model pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran tematik masih belum bervariasi sehingga guru masih menerapkan model pembelajaran yang

tidak sesuai dengan kemampuan dan materi pelajaran, faktor penyebab siswa kurang paham terhadap pelajaran disebabkan pembelajaran yang berlangsung masih terpusat kepada guru. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran oleh guru dan kurang memberikan akses kepada siswa untuk berkembang. Pada kenyataan yang ditemukan di lapangan, guru masih menerapkan *teacher center* dalam pembelajaran tematik yang berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk mengalami langsung materi yang dipelajari masih kurang. Sementara karakteristik pembelajaran tematik ini memberikan pengalaman langsung dan siswa dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dalam pembelajaran sehingga guru hanya fasilitator. Dengan pengertian model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. (Joyce dan Weil : 1980 : 1) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lain. Menurut peneliti terhadap model pembelajaran yang dikatakan oleh beliau di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran yang memberikan kesan proses belajar yang semenarik terhadap ruangan kelas.

Model pembelajaran dapat diistilahkan pola M. Fathurrohman (2017 : 30) model pembelajaran adalah suatu rencana atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Suprijono (2011 : 46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang disusun sistematis dan digunakan oleh guru untuk untuk mempermudah proses pembelajaran yang dapat merangsang perhatian siswa secara sistematis.

Johnson, (2002 : 189) *contextual teaching and learning enables student to connect the connect of academic subject with the immediate context of their daily lives to discover meaning.*

It enlarges their personal context furthermore, by providing students with fresh experience that stimulate the brain to make new connection and consequently, to discover new meaning. Contextual teaching learning artinya memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. *contextual teaching learning* memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru. Menurut peneliti terhadap pendapat beliau di atas dapat disimpulkan yaitu model pembelajaran *contextual teaching learning* adalah suatu model yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa secara memahami pelajaran dengan pengalaman siswa sehingga lebih cepat memahaminya.

Ada beberapa pelaksanaan dari model pembelajaran *contextual teaching learning* yang dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran. Rusman, (2010 : 19) adalah

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Menciptakan belajar dalam kelompok-kelompok
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Melakukan refleksi diakhir pembelajaran yang telah dilakukan
7. Melakukan penilaian secara obyektif

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan peneliti bahwa secara keseluruhan langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching learning* tersebut antara lain: 1) guru berperan sebagai model bagi murid (*modeling*), 2) menemukan (*inquiry*), 3) adanya pertanyaan peserta didik (*questioning*) 4) siswa dibagi kelompok atau masyarakat belajar (*learning community*). 5) refleksi (*reflection*), 6) penilaian (*evaluation*).

METODE

Menurut Sugiono (2013:8), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan

tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016 : 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode eksperimental yang bentuk desain penelitiannya adalah *one grup pretest-posttest design*. Adalah desain yang dapat menghubungkan studi variabel bebas dengan variabel terikat. Dari penelitian ini hanya menggunakan satu kelas.

Alasan peneliti memilih *one grup pretest-posttest design* karena peneliti mengalami hambatan dan keterbatasan, baik itu dalam penentuan sampel, lokasi penelitian dan keterbatasan waktu yang peneliti miliki, di mana hasil perlakuan (*treatment*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning* pada pembelajaran subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pembelajaran 1 dan 2 terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N 091273 Karang Bangun T.A 2023/2024.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun Pematang Simalungun, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, peneliti memilih lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh model *contextual teaching learning* pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku dikelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil T.A 2023/2024. Pada bulan September sampai Oktober 2023.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti pada subjek keseluruhan. Sugiyono (2016 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sugiyono (2011 : 81) Sampel penelitian adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga teknik pengambilan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah total sampel 24 siswa di SD Negeri 091273 Karang Bangun.

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sugiyono (2016 : 148) sebuah instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah tes. Test bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk tes yang dilakukan dengan jenis test *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan diawal survei yaitu memberikan tes pilihan ganda.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

Tes adalah alat yang digunakan untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Dalam penelitian ini dibagi atas tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang berupa objek tes pilihan ganda. Tes akan diberikan berupa tes objektif dengan soal dan masing-masing soal akan mendapatkan skor 1 jika benar dan salah tidak diberi skor atau 0. Soal *pre-test* dan *post-test* yang akan diberikan pada kelas eksperimen adalah sama namun diacak.

Dokumentasi merupakan kumpulan-kumpulan data yang digunakan untuk memperkuat suatu informasi. Arkunto (2010 : 100) dokumentasi adalah teknik untuk mendapatkan data dari berbagai sumber media, baik dari dokumen, video, kamera, dan lainnya. Dapat disimpulkan peneliti bahwa dokumentasi pada penelitian ini adalah yang berkaitan dengan gambar siswa dan video selama proses penelitian dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Oleh karena itu alasan peneliti memilih untuk meneliti judul tersebut karena dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* akan mempermudah guru menjelaskan materi pembelajaran siswa kelas IV pada subtema 1 karena ini berkesinambungan dengan materi terhadap konsep kehidupan sehari-hari. Di dalam proses pembelajaran kehadiran model ini mempunyai arti yang berpusat pada siswa atau *student centered* sehingga siswa mampu berkembang menjadi aktif mandiri, kreatif, dan inovatif, sehingga mampu memberikan

dampak perubahan terhadap hasil belajar dengan mendapatkan ranah kognitif, afektif, psikomotor, karena ketiga hasil belajar ini akan diukur pada materi tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pembelajaran 1 dan 2. Saya memilih kelas IV karena lebih mudah membimbing dan mengarahkan dalam proses pembelajaran. SD Negeri 091273 Karang Bangun merupakan tempat penelitian penulis yang masih proses pembelajaran pendidikan kurang memberikan model pembelajaran yang bervariasi dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan hasil belajar siswa masih rendah sehingga model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* tersebut cukup mampu dalam menjelaskan topik pembelajaran terhadap makhluk hidup. Ini untuk membantu peningkatan mutu pembelajaran siswa dan guru terhadap sekolah.

Pembahasan

Contextual teaching learning dapat didefinisikan Sagala (2010 : 87) konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Trianto (2009 : 107) model pembelajaran *contextual teaching learning* adalah model yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya, dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Model pembelajaran *contextual teaching learning* adalah model pembelajaran yang berkaitan siswa terhadap kehidupan sehari-hari dengan membuat hubungan contoh kehidupan nyata siswa sehingga akan memberikan peningkatan kapasitas pembelajaran melalui objek yang dipelajari dan dapat membangun keterampilan sosial dan pribadi yang lebih baik.

Istilah model pembelajaran terhadap langkah-langkah Suparman (2014 : 131) secara garis besar langkah-langkah pembelajaran *contextual teaching learning* sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dipilih secara acak dengan menciptakan masyarakat belajar serta menemukan sendiri dan mendapatkan keterampilan baru dan pengetahuan baru.

2. Siswa membaca dan mengidentifikasi media yang diberikan oleh guru untuk menemukan pengetahuan baru dan menambah pengalaman baru
3. Siswa bertanya kepada guru terkait materi pelajaran yang kurang dipahami
4. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan kelompok lain diberi kesempatan mengomentari
5. Guru memberikan tes formatif secara individual yang mencakup semua materi yang dipelajari
6. Guru mengarahkan siswa untuk berpikir dan mencatat pelajaran yang telah dipelajari.

Aunurrahman (2016 : 35) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Robert M.Gagne (2016 : 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Hasil belajar harus dapat dilaksanakan disituasi lingkungan sekitar, tidak hanya di sekolah saja. Hasil belajar juga berkaitan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap. Setiap guru menginginkan hasil belajar yang baik terhadap peserta didik karena apabila hasil belajar peserta didik tidak bagus maka peran guru dalam mengajar bisa dikatakan tidak berhasil, untuk lebih memberikan pemahaman objektif tentang hasil belajar maka ada beberapa pendapat para ahli tentang hasil belajar. Benyamin Bloom, (2016 : 22) “hasil belajar membagi ke dalam 3 (tiga) ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.

Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran terintegrasi yang menggunakan tema dan subtema dalam beberapa mata pelajaran sehingga menciptakan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran. Trianto (2011 : 149) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintas batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komperhensif atau dapat pula disebut dengan *studi* luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna. Suryosubroto (2009 : 133) pembelajaran tematik adalah usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema. Berdasarkan uraian pendapat

para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terpadu yang memiliki tema subtema pada pembelajaran tersebut sehingga lebih melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Materi Pelajaran

Dalam ruangan kelas memiliki adanya interaksi guru dan siswa dengan mata pelajaran yang melalui proses belajar mengajar. Konsep materi pelajaran yaitu strategi guru untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar terhadap sistematis terhadap standar kompetensi tertentu. Pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran terintegrasi yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia, IPA, IPS. Hakikat belajar bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang tentang sistematis kalimat yang baku, yang bertujuan untuk menghasilkan gagasan, meningkatkan karya sastra, mengembangkan minat baca siswa dan yang digunakan dengan komunikasi secara kehidupan sehari-hari. Susanto (2013 : 242) pembelajaran bahasa Indonesia terutama disekolah dasar tidak akan lepas dari empat keterampilan dasar berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan tujuan pembelajaran Susanto (2013 : 245) bahasa Indonesia merupakan di sekolah dasar antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, yang dimiliki peserta didik dalam mencapai ketuntasan standar kompetensi dasar dalam rancangan rencana pembelajaran pada proses pembelajaran. IPA adalah mata pelajaran yang berkaitan tentang alam, adapun menurut Susanto (2013 : 167) “*sains* atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. Handini (2016 ; 145) tercapainya tujuan pembelajaran IPA, diharapkan guru mampu mengajarkan pembelajaran IPA dengan baik dan benar agar peserta didik muda memahami isi pembelajaran IPA. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA sangatlah memiliki pembelajaran yang memberikan pengetahuan yang banyak sedemikian harus diajarkan dengan konsep yang mudah dipahami peserta didik.

Pembelajaran IPS merupakan untuk pengembangan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya,

orang tua, masyarakat dan agama. Untuk saling ketergantungan antara fenomena dan gagasan dalam setiap pemecahan masalah sosial serta membangun lingkungan yang damai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tematik yaitu, tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 1 hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku pembelajaran satu dan dua yang berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS.

Taraf kesukaran soal ditunjukkan dengan bilangan yang disebut indeks kesukaran. Nilai indeks kesukaran berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0. Arikunto (2012: 207) menjelaskan bahwa indeks kesukaran 0,0 mengindikasikan bahwa soal terlalu sukar, dan indeks kesukaran 1,0 mengindikasikan bahwa soal terlalu mudah. Analisis data adalah aktivitas setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya. Sugiyono (2017 : 54) "Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar". Dalam melakukan pendistribusian frekuensi, diperlukan perhitungan presentase-presentase frekuensi dari setiap item pertanyaan yang terdapat pada kusioner guna untuk menentukan klasifikasi setiap variabelnya. Sebelum melakukan uji hipotesis variabel penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data dari variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak berdistribusi tidak normal. Teknik analisis uji normalitas data penelitian menggunakan program statistika SPSS uji normalitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SEBELUM	,270	24	,000	,752	24	,000
SESUDAH	,172	24	,065	,944	24	,198

Lilliefors Significance Correction

(Sumber : data diolah di SPSS versi 21)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan seluruh data menunjukan Bahwa nilai liliefors > 0.05. jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan data soal normal. Dalam penelitian ini N-gain score digunakan untuk mengetahui peningkatan model pembelajaran

contextual teaching learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema 1 “hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku kelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun”, dapat dilihat dari:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	24	,42	1,00	,7380	,14792
Ngain_PERSE	24	41,67	100,00	73,7979	14,79188
Valid N (listwise)	24				

(Sumber : data diolah di SPSS versi 21)

Uji hipotesis (uji-t) digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku kelas IV melalui tabel dibawa ini.

Tabel 4.9 Uji Sampel Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SEBELUM - SESUDAH	-50,000	14,446	2,949	-56,100	-43,900	-16,956	23	,000

(Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 21)

Dari uji t paired sampel test di atas di dapat nilai t_{hitung} sebesar = 16,956 dengan tingkat signifikasi 0,000 karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku kelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat menyimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku kelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun dengan melakukan *one group pretest-posttest* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. hal ini diukur dari hasil nilai rata-rata siswa yang semula 33,33 dan setelah diberlakukan model pembelajaran *contextual teaching learning* naik menjadi 83,33. Hasil perhitungan dengan *t-test* diperoleh t_{hitung} sebesar 16,956 yang kemudian dibandingkan dengan

t_{tabel} sebesar 2,073 dengan taraf signifikan 5%. Perbedaan dikatakan signifikan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, dan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

Berdasarkan data ternyata $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($16,956 > 2,073$) pada perhitungan uji beda mean hasil belajar dengan menggunakan t-test. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa skor mengalami peningkatan hasil belajar siswa signifikan sehingga H_a hasil belajar diterima. Kriteria pengujiannya adalah hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ artinya ada pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku kelas IV SD Negeri 091273 Karang Bangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid., 2019., Pembelajaran Tematik Terpadu., Bandung., PT Remaja Rosdakarya.
- Dr. Rusman, M.Pd., 2019 cetakan ke 5 april 2019, model-model pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru edisi 2, Jakarta Rajawali pers, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Farhatin, D. (2012). Pembelajaran materi luas permukaan balok dan kubus dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 45-53.
- IP, P. T. S., & Rahmawati, I. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Ctl)* Terhadap Hasil Belajar Bilangan Cacah Di Kelas II Sd N Dander 1 Bojonegoro (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Marianus, S. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Praja Muda Karana Kelas III SD RK Budi Luhur Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2286-2296.
- Naibaho, M., Gaol, R. L., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Dengan LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 262-268.
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri Utami, E., dan Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian.

- Prof. Dr. Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*., Jakarta., PT RINEKA CIPTA.
- Prof. Dr. Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta,cv.
- Purba, D. R., & Purba, N. (2022). Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 2 Subtema 2 Kelas III SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2323-2327.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 108-119.
- Siburian. (2013). *Evaluasi Belajar* (1st ed.; M. SURIP, ed.). Jakarta: GROGOL PETAMBURAN.
- Simaremare, J.A.N.P. (2021). *Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Sulfemi, W.B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53-68.
- Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 389-395.